



**PROSES INFORMASI ORGANISASI MENGENAI
PENETAPAN KEBIJAKAN SISTEM E-TILANG
DI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI)
(Studi Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Karl Weick)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nama : Diana Wardaningsih

NIM : 1306015032

Peminatan : Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Wardaningsih

NIM : 1306015032

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul : Proses Informasi Organisasi mengenai Penetapan Kebijakan Sistem E-Tilang di Kepolisian Negara Republik Indonesia
(Studi Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Karl Weick)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 02 November 2017

Yang Menyatakan

Tanda Tangan

Diana Wardaningsih

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Proses Informasi Organisasi Mengenai Penetapan Kebijakan Sistem E-Tilang di Kepolisian RI (Studi Deskriptif Kualitatif Dengan Pendekatan Karl Weick)

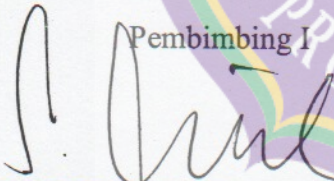
Nama : Diana Wardaningsih


NIM : 1306015032

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Said Romadlan, S.Sos., M.Si.
Tanggal: 22/11/17

Pembimbing II

Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Tanggal: 29/11/2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Proses Informasi Organisasi mengenai Penetapan Kebijakan
Sistem E-Tilang di Kepolisian Negara Republik Indonesia
(Studi Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Karl Weick)


Nama : Diana Wardaningsih
NIM : 1306015032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 8 Desember 2017, dan
dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si.

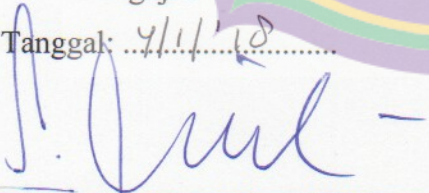
Penguji I

Tanggal: 4/1/18


Farida Hariyati, M.I.Kom.

Penguji II

Tanggal: 4 Januari 2018


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 4/1/18

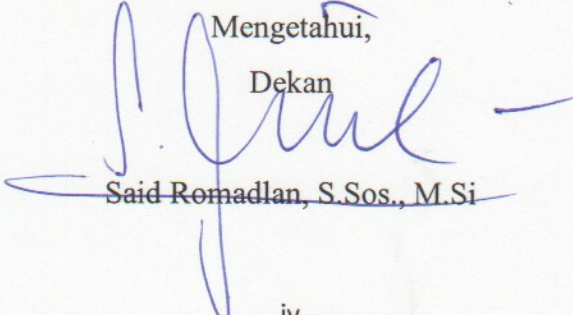
Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

Pembimbing II

Tanggal: 4/1/18

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Proses Informasi Organisasi mengenai Penetapan Kebijakan Sistem E-Tilang di Polri (Studi Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Karl Weick)
Nama : Diana Wardaningsih
NIM : 1306015032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 104+ xv halaman+ 6 gambar+ 29 bibliografi+ 34 lampiran

Komunikasi merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi, organisasi tidak bisa bergerak. Organisasi dipengaruhi oleh lingkungannya yang dinamis. Oleh karena itu, organisasi perlu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Hal ini terjadi pada Polri yang melakukan perubahan pada sistem penyelesaian perkara tilang dengan menetapkan kebijakan baru, e-Tilang. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana proses pengorganisasian informasi yang dilakukan Polri mengenai penetapan kebijakan sistem e-Tilang.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan adalah Teori Informasi Organisasi Karl Weick. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan adanya stigma terhadap masyarakat ketika terkena tilang, mendorong mereka lebih suka “ber-damai” daripada menyelesaikan perkara tilang sesuai aturan hukum yang berlaku. Hal ini menyebabkan Polri menjadi temuan tim saber pungli. Polri kemudian melakukan penerimaan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal untuk kemudian dianalisis dan di evaluasi. Untuk mengatasi stigma tersebut dilakukan tiga tahap pengurangan ketidakjelasan, yaitu: *enactment*, Polri melakukan pertemuan dengan aparat penegak hukum untuk membuat kesepakatan bersama. Tahap kedua adalah seleksi, yaitu Polri memilih informasi yang relevan dan mendukung kebijakan yang akan dibuat kemudian Polri juga melakukan retensi dengan menggabungkan informasi yang disimpan sebelumnya dengan informasi yang ada dan mengkomunikasikannya kepada publik, baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci: *penetapan kebijakan, proses informasi organisasi, Polri*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya hingga terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Proses Informasi Organisasi Mengenai Penetapan Kebijakan Sistem E-Tilang di Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) (Studi Deskriptif Kualitatif Dengan Pendekatan Karl Weick)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Uswatun Hasanah, Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya,

Dalam penyusunan ini penulis mengalami berbagai kendala, namun berkat kemudahan yang diberikan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos, M.Si, Dekan FISIP UHAMKA sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa mengingatkan, memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sri Mustika, S.Sos., M.Si, Wakil Dekan FISIP UHAMKA
3. Dini Wahdiyati S.Sos, M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA
4. Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si, dosen pembimbing 2 yang sudah membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Korlantas Polri, AKP Nurasih Romadhloni; Ditlantas Polda Metro Jaya, AKBP Budiyanto, Kompol Herman, Bripda Agus Sulis, Bripda Fajar

Primananto; Kejaksaan Agung, Bapak Desyka Prihantara, yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

6. Seluruh civitas akademik FISIP UHAMKA, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
7. Kedua orang tua tersayang, Ayah, Mama, Abang dan Adik yang selalu memberikan semangat juang, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak bisa terukur oleh apapun
8. Para sahabat yang tidak henti-hentinya memberikan semangat secara tersirat maupun tersurat: PLPL, MMJ, GS, BNI *Intern*, Melaby, Lovdon, teman-teman FISIP'13 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. *Last but not least*, Muhammad Kemal Farezy, yang sudah memberikan motivasi, semangat, dan bersedia mendengarkan keluh kesah selama perjalanan skripsi ini. *Keep going forward to get your master degree!*

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 02 November 2017

Diana Wardaningsih

Penulis

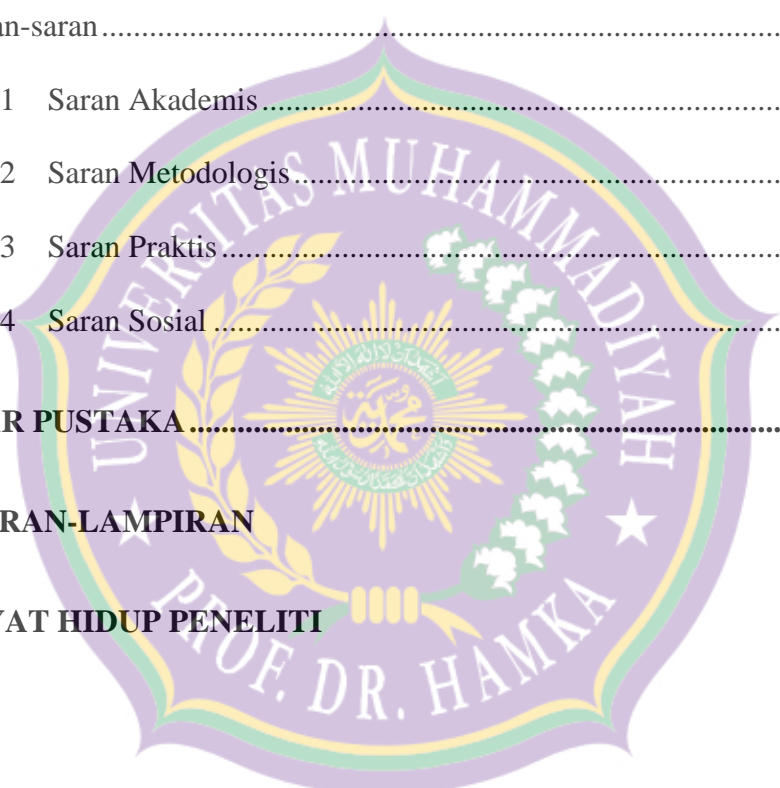
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kontribusi Penelitian.....	12
1.5.1 Kontribusi Akademis	12
1.5.2 Kontribusi Metodologis	12
1.5.3 Kontribusi Praktis	13
1.5.4 Kontribusi Sosial.....	13
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	13

1.7	Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN		16
2.1	Paradigma Konstruktivisme	16
2.2	Hakikat Komunikasi.....	17
2.2.1	Pengertian Komunikasi.....	18
2.2.2	Model Komunikasi	19
2.2.3	Elemen Komunikasi.....	21
2.2.4	Fungsi Komunikasi.....	22
2.2.5	Konteks Komunikasi	23
2.3	Hubungan Masyarakat	25
2.3.1	Pengertian <i>Public Relations</i>	25
2.3.2	Tujuan <i>Public Relations</i>	26
2.3.3	Fungsi Humas	28
2.3.4	Tugas Humas.....	29
2.3.5	Ruang Lingkup Humas	30
2.3.6	Humas Pemerintahan	30
2.3.7	Humas Dalam Lembaga Profit dan Non Profit	32
2.4	Komunikasi Organisasi	33
2.4.1	Elemen Komunikasi Organisasi	34
2.4.2	Fungsi Komunikasi Organisasi	35
2.5	Elektronik Tilang atau e-Tilang	35
2.6	Teori Informasi Organisasi Karl Weick.....	37
2.7	Konsep-konsep terkait.....	43

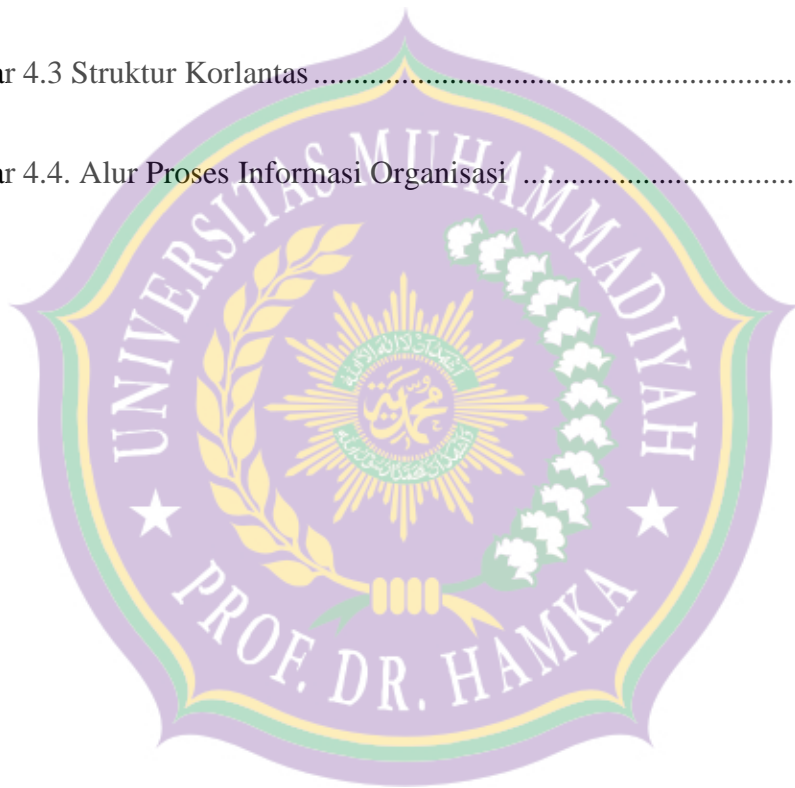
2.8 Peranan Teknologi Dalam Sebuah Organisasi.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	50
3.1.1 Pendekatan Kualitatif	50
3.1.2 Metode Penelitian Studi Kasus	51
3.1.3 Jenis Penelitian Deskriptif.....	51
3.2 Metode Penentuan Informan.....	52
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.4 Metode Analisis Data.....	54
3.5 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Profil dan Sejarah Polri	57
4.1.1 Visi dan Misi Polri	59
4.1.2 Lambang Polri.....	61
4.1.3 Struktur Organisasi	64
4.2 Hasil Penelitian	66
4.2.1 Pembaharuan Mekanisme Penanganan Tilang.....	67
4.2.2 Proses Informasi Organisasi	74
4.2.3 Sosialisasi Kepada Publik.....	87
4.3 Pembahasan.....	90
4.3.1 Teori Informasi Organisasi.....	90
4.3.2 Proses Mengurangi Ketidakpastian	94

4.3.3	Humas Pemerintahan	97
4.3.4	Peranan Teknologi Dalam Organisasi.....	99
4.3.5	Alur Proses Informasi Organisasi.....	101
BAB V PENUTUP.....		102
5.1	Simpulan	102
5.2	Saran-saran.....	103
5.2.1	Saran Akademis.....	103
5.2.2	Saran Metodologis.....	103
5.2.3	Saran Praktis.....	104
5.2.4	Saran Sosial.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....		xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENELITI		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Schramm	20
Gambar 2.2 Infografis e-Tilang.....	37
Gambar 4.1 Lambang Polri	61
Gambar 4.2 Logo Korlantas	63
Gambar 4.3 Struktur Korlantas	66
Gambar 4.4. Alur Proses Informasi Organisasi	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar setiap manusia. Sebagai makhluk sosial dalam memenuhi semua kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan komunikasi. Ada suatu aksioma komunikasi menurut Pace dan Faules (2013: 28) “Seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi (*A person cannot not communicate*)”. Aksioma komunikasi tersebut menandakan bahwa komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan, tanpa komunikasi kita tidak hidup, karena kehidupan ditandai dengan adanya komunikasi.

Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horisontal, dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari satu generasi ke generasi berikutnya (Mulyana, 2007: 7). Manusia melakukan proses pertukaran informasi atau pesan dengan seseorang ke orang lainnya melalui pola-pola dan budaya komunikasi yang didalam pesannya diberikan makna sesuai dengan konteks komunikasinya.

Setiap pola komunikasi memiliki konteksnya masing-masing yang akan mempengaruhi pergerakan dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam

komunikasi tersebut, antara lain: komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa (Mulyana, 2008: 78). Penelitian ini membahas konteks komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi.

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi. Ada yang bersifat formal dan juga informal. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan, komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gosip. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik (Mulyana, 2008: 83). Penelitian ini menggunakan komunikasi yang bersifat formal, dikarenakan Polri merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memiliki struktur organisasi yang terstruktur.

Dalam suatu organisasi, komunikasi adalah aspek dan elemen yang penting dalam kefungsian sebuah organisasi. Komunikasi dan keberhasilan organisasi saling berhubungan, memperbaiki komunikasi organisasi berarti memperbaiki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan bersifat dinamis, maka suatu organisasi harus memperhatikan lingkungannya guna membuat sebuah perencanaan dan menyesuaikannya dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Menurut Sopiah (2008: 16) organisasi tergantung pada lingkungannya dalam banyak hal, maka organisasi harus menyesuaikan diri terhadap perubahan-

perubahan dalam lingkungannya agar tetap hidup dan mendapat keuntungan. Sebuah kebijakan yang dibuat oleh suatu organisasi tidak terlepas dari peran lingkungannya.

Dalam penelitian ini, organisasi melakukan perubahan dengan melihat lingkungannya serta mengevaluasi kelemahan yang perlu diperbaiki oleh organisasi agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Dalam hal ini Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, Polri membutuhkan informasi-informasi terkait agar dapat memperbaiki pelayanannya kepada masyarakat. Informasi-informasi yang berasal baik dari lingkungan internal maupun eksternal dikumpulkan dan diolah sehingga menghasilkan sebuah keputusan atau kebijakan baru demi memaksimalkan pelayanan Polri kepada masyarakat. Proses tersebut terdapat di dalam teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Informasi Organisasi Karl Weick.

Pesan-pesan, menurut Weick sering tidak jelas. Ketidakjelasan (*equivocality*) merujuk pada pesan-pesan yang rumit, tidak pasti, dan tidak dapat diprediksi. Dalam usaha untuk mengurangi ambiguitas informasi, organisasi harus mulai dalam aktivitas kerja sama antar anggota organisasi untuk membuat informasi yang diterima dapat lebih dipahami. Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakjelasan pesan adalah dengan menentukan aturan agar dapat mengidentifikasi cara yang tepat dalam merespon pesan-pesan tersebut.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang diibaratkan sebagai tubuh dimana sistem akan berperan mengolah informasi yang penting dan berguna bagi kepentingan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pembahasan mengenai sistem sesuai dengan salah satu teori yang mempengaruhi Teori Informasi Organisasi Karl Weick yaitu Teori Sistem Umum. Kreps (1986: 100) menyatakan bahwa teori sistem umum mewakili organisasi sebagai kesatuan kompleks dari bagian-bagian yang saling bergantung dan berinteraksi secara terus menerus untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan kondisi organisasi akibat dari berbagai informasi yang datang baik internal maupun eksternal maka Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) mengambil langkah atau melakukan perubahan demi keberlangsungan organisasinya. Informasi-informasi yang sudah diterima Polri serta revolusi teknologi informasi (TI) saat ini mendorong Polri membuat suatu terobosan baru yaitu memperbaharui mekanisme tilang manual dengan mekanisme baru yang diberi nama elektronik tilang (e-Tilang) dimana sistem baru ini memangkas rantai birokrasi tilang yang sebelumnya memakan waktu lama. Perubahan ini dilakukan berdasarkan dari informasi-informasi yang di dapatkan organisasi dari lingkungan internal dan juga eksternal. Adanya inovasi baru merupakan sebuah solusi yang dilakukan Polri demi memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan juga sebagai bentuk upaya mengurangi praktek percaloan saat sidang tilang dan mengurangi praktik pungli dan suap oleh anggota, serta menghindari perdebatan tak berujung antara pelanggar dan Penindak di lapangan. Penindak dalam hal ini

adalah Polisi Lalu Lintas (Polantas). Oleh karena itu, diharapkan kepercayaan publik terhadap polisi bisa didapatkan kembali.

Di Indonesia, tilang termasuk ke d'alam sistem hukum pidana. Sehingga masuk ke pengadilan, dituntut jaksa dan kemudian oleh hakim divonis denda. Di beberapa negara seperti Singapura, pelanggaran lalu lintas tidak dikriminalkan. Begitu ada pelanggaran, pelanggar langsung membayar denda. Sistem e-Tilang menjadi pilihan untuk menyederhanakan prosedur tilang yang rumit dan menjadi sebuah terobosan hukum yang dipilih oleh Polri.¹ Ada stigma yang melekat pada masyarakat Indonesia saat terkena tilang, masyarakat dianggap lebih suka “berdamai” dengan polisi saat ditilang daripada menyelesaikannya ke pengadilan. Yang dimaksud dengan “damai” adalah memberi uang yang diselipkan di buku tilang sebagai kompensasi atas kesalahan yang diperbuat oleh pelanggar peraturan lalu lintas. Hal ini menjadi informasi yang samar bagi Polri sehingga dibutuhkan sebuah pengolahan informasi dan pengumpulan informasi lain yang mendukung Polri untuk membuat kebijakan baru.

Adanya e-Tilang, pelanggar tak perlu lagi datang ke persidangan karena cukup melakukan pembayaran denda tilang melalui berbagai cara yang telah ditentukan. Adapun sistem kerja e-Tilang ini adalah setiap Petugas atau Penindak yang memiliki ponsel berbasis android akan mengunduh aplikasi e-Tilang terlebih dahulu, setelah itu petugas dapat secara langsung mengisi data pelanggar melalui ponselnya. Setelah data pelanggar berhasil diinput maka pelanggar akan

¹ <https://news.detik.com/berita/d-3372780/launching-e-tilang-kapolri-terobosan-hukum-demi-memudahkan-masyarakat> diakses tanggal 24 Maret 2017, pukul 15:20

mendapatkan notifikasi konfirmasi pembayaran denda tilang yang harus dibayarkan secara langsung ke Bank sesuai dengan jumlah nominal yang tertera di dalam aplikasi tilang tersebut, sehingga barang bukti yang disita oleh petugas akan langsung dikembalikan setelah pelanggar membayarkan denda tilang.

Banyak upaya inovasi yang bisa dilakukan oleh sebuah organisasi demi keberlangsungan organisasinya, misalnya dengan pengenalan teknologi baru, aplikasi baru dalam produk dan pelayanan. Upaya inilah yang dilakukan Polri melalui unit fungsi Korlantas bekerjasama dengan Kejaksaan Agung dan Pengadilan untuk menerapkan dan memperkenalkan sistem tilang baru yang diberi nama e-Tilang. Pengembangan sistem elektronik tilang ini didasari oleh pasal 272 UU No.2 tahun 2008 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang menyatakan bahwa untuk mendukung kegiatan penindakan pelanggaran di bidang lalu lintas dan angkutan jalan dapat digunakan peralatan elektronik.

Inovasi e-Tilang juga pernah diterapkan di Kediri, Jawa Timur. Didik Farkhan Alisyahdi, Kepala Kejaksaan Negeri Surabaya merupakan orang pertama yang memunculkan ide e-Tilang pada September 2015, akan tetapi gagal secara teknis karena jaringan internet yang belum mendukung. Kemudian, Kapolres Kediri, AKBP Ahmad Yusep Gunawan merancang bangun ide tersebut dan berhasil menerapkannya di Kediri.² Tilang elektronik yang diterapkan di Indonesia khususnya Jakarta belum mampu seperti di negara Eropa atau Amerika yang memanfaatkan CCTV (*Closed Circuit Television*) yang menangkap

² <http://berita.baca.co.id/5903583?origin=relative&pagelid=3b7fcee0-1a23-4e76-a80f-c82bc3f09e93&PageIndex=3> diakses tanggal 30 May 2017, pukul 15:27

pelanggaran lalu lintas lalu mengirimkan foto ke rumah atau ke kantor si pelanggar sebagai bukti pelanggaran. Sistem e-Tilang ini masih pembayarannya saja yang elektronik belum sepenuhnya elektronik. Akan tetapi, Korlantas berencana menghubungkan semua variabel lalu lintas, transportasi dan pajak dengan aplikasi e-Tilang. Aplikasi e-Tilang milik Polri akan terus dikembangkan agar lebih baik dan efektif kedepannya.

Sehubungan dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh organisasi pemerintah guna meningkatkan kualitas pelayanan, maka penelitian ini dibuat untuk memahami bagaimana proses informasi organisasional yang ada di Polri dengan menggunakan pendekatan Karl Weick. Dalam penelitian ini, penulis ingin memahami bagaimana cara organisasi mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang datang dari lingkungan organisasi serta mengetahui proses atau langkah-langkah komunikasi yang diambil organisasi untuk menyeleksi dan menentukan pilihan-pilihan informasi yang datang dari lingkungan organisasi sehingga menimbulkan umpan balik. Umpan balik ini seperti persetujuan anggota organisasi, pemahaman serta pengetahuan anggota polantas tentang sistem tilang baru dan kemampuan anggota Polantas untuk mengkomunikasikan dan menerapkan sistem tilang baru tersebut di lapangan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ditelusuri beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yang dapat di jadikan rujukan dalam melakukan penelitian, yang pertama mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nindiyasari (Universitas Atma Jaya 2014) “Konstruksi Kebijakan Sistem *Boarding Pass* di PT KAI (PERSERO) (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konstruksi

Kebijakan Sistem *Boarding Pass* di PT KAI dengan Pendekatan Karl Weick”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam rangka proses konstruksi kebijakan sistem *boarding pass*, unit EPMC ditunjuk untuk bertanggung jawab di dalam pembuatannya. Berbagai informasi yang diterima memunculkan ambiguitas, yaitu orang-orang menjadi malas atau tidak mau datang ke stasiun. Untuk dapat mengatasi ambiguitas tersebut dilakukan berbagai proses, sebagai berikut: *Enactment*, yaitu dilakukan penginterpretasian informasi antara unit EPMC beserta direktur utama dengan siklus komunikasi yang dipilih, yaitu diskusi. Seleksi, yaitu untuk memperkuat informasi dilakukan pencarian informasi tambahan dengan membuat aturan dan siklus komunikasi tambahan dengan dikeluarkannya SK Direksi pertama dan kedua sebagai pelengkap. Kemudian retensi, yaitu informasi yang telah dikumpulkan saat proses pembuatan kebijakan sistem *boarding pass* kemudian digabung dengan informasi lain yang sebelumnya telah disimpan oleh PT KAI (Persero) yang turut berguna bagi proses pembuatan kebijakan sistem *boarding pass*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Nindyasari adalah teori yang digunakan yaitu Teori Informasi Organisasi pendekatan Karl Weick sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, dimana dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Polri.

Penelitian kedua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fandi Permana Ginting (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2015) “Audit Komunikasi Kampanye Stop Konsumsi Sirip Hiu Pada Komunitas Save Sharks Indonesia”. Penelitian menggunakan teori informasi organisasi, teori kampanye

Ostergaard, dan audit komunikasi. Metodologi penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, jenis penelitian evaluatif, dan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi narasumber. Hasil penelitian disimpulkan ke dalam beberapa poin penting, diantaranya: bentuk kampanye yang dilakukan oleh komunitas Save Shark Indonesia melalui dua cara yakni melalui media masa dan secara langsung; penelitian ini mengaplikasikan teori informasi organisasi Richard dan Turner dalam bentuk prakampanye yang melibatkan para relawan kampanye untuk mengemas kampanye dalam program-program yang edukatif dan kreatif melalui media yang dimiliki; evaluasi kampanye komunitas Save Sharks Indonesia sesuai dengan langkah-langkah utama dalam audit komunikasi. Analisis yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yang perlu dipelajari sebelum berkampanye. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Fandi Permana Ginting terletak pada teori yang digunakan yaitu Teori Informasi Organisasi sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian milik Fandi Permana Ginting dalam ranah Komunikasi Massa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dalam ranah Kehumasan.

Penelitian ketiga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kikin Sakinah (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2016) “Implementasi Fungsi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pekalongan Dalam Program Pekan Batik Nusantara Tahun 2014 Menuju “Kota Kreatif Dunia”.

Penelitian ini mengkaji implementasi fungsi Humas Diskominfo Kota Pekalongan berdasarkan Teori Informasi Organisasi dan Teori Manajemen. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi humas dapat dijalankan dengan baik. Sesuai dengan konsep Scoot M.Cutlip dan Allen H.Centre mengenai konsep atau elemen fungsi humas. Persamaan dalam penelitian ini terletak dalam penggunaan teori yang sama yaitu Teori Informasi Organisasi sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian.

Demi mewujudkan bangsa yang berdaya saing, perlu dilakukan pembangunan di bidang aparatur negara melalui reformasi birokrasi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata pemerintah yang baik, di pusat maupun di daerah agar mampu mendukung keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lainnya sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh RPJP (Rancangan Pembangunan Jangka Panjang) Nasional (UU No.17/2007). Label reformasi birokrasi juga berarti reformasi administrasi pemerintah secara keseluruhan termasuk di dalamnya mengubah institusi-institusi pemerintah menjadi institusi-institusi birokrasi pemerintah yang efektif, akuntabel, dan efisien dalam menggunakan sumber daya. Layanan online berbasis teknologi ini juga merupakan bentuk konkrit upaya Polri dalam mewujudkan reformasi birokrasi sebagai tindak lanjut dari program prioritas Kapolri mewujudkan polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Promoter) serta

menjawab instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2013 tentang program dekade aksi keselamatan jalan.³

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini dengan latar belakang yang sudah dituliskan di atas adalah:

Bagaimana proses pengorganisasian informasi yang dilakukan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) terkait penetapan kebijakan sistem e-Tilang dengan pendekatan Karl Weick?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian agar lebih terfokus. Dalam penelitian ini batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Proses Informasi Organisasi pendekatan Karl Weick
2. Korp Lalu Lintas Polri (Korlantas)
3. Sistem e-Tilang di wilayah hukum Polda Metro

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses organisasi mengumpulkan, mengolah dan mengkomunikasikan

³ <https://www.menpan.go.id/cerita-sukses-rb/5457-transformasi-organisasi-pemerintahan-melalui-penataan-struktur-dan-pengembangan-badaya-kerja> diakses tanggal 30 May 2017, pukul 17:00

informasi yang diterimanya dan menginterpretasikan sehingga informasi-informasi yang diterima dapat dikelola dan menghasilkan sebuah kebijakan atau keputusan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian adalah pemaparan manfaat dari setiap penelitian yang dilakukan. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Kontribusi penelitian terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerapan tentang teori informasi organisasi pendekatan Karl Weick dalam sebuah organisasi. Teori informasi organisasi merupakan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses di mana organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang mereka terima. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi organisasi khususnya mengenai sebuah organisasi yang mengelola informasi, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan metode-metode penelitian baru terutama dalam pengembangan metode penelitian studi kasus dan jenis penelitian deskriptif.

1.5.3. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi organisasi dalam mengelola dan memahami informasi yang datang pada organisasi terutama informasi yang samar-samar atau ambigu guna mengurangi ketidakjelasan informasi yang terjadi.

1.5.4. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dapat memahami maksud dan tujuan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) menerapkan kebijakan mengenai sistem tilang baru di Indonesia dari manual menjadi elektronik tilang (e-Tilang) dan memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai tertib berlalu lintas.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dan keterbatasan penelitian adalah beberapa kendala yang di peroleh selama penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Penulis tidak bisa menentukan informan saat ingin melakukan penelitian di Korlantas, informan ditentukan oleh Instansi sesuai dengan tema penelitian
2. Sistem e-Tilang ini masih dalam proses transisi, masih banyak kendala salah satunya mengenai regulasi yang masih terus diperbaharui oleh Polri

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai materi pokok penelitian ini, terdiri dalam bab-bab yang terdiri atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kontribusi penelitian yang terdiri dari kontribusi akademis, kontribusi metodologis, kontribusi praktis dan kontribusi sosial, kelemahan dan keterbatasan penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini khusus untuk menjelaskan landasan pemikiran yang terdiri dari paradigma penelitian, hakekat komunikasi, teori peminatan (Kehumasan), komunikasi organisasi, teori utama Teori Informasi Organisasi Karl Weick, konsep-konsep terkait penelitian, aliran informasi dalam organisasi serta peranan teknologi dalam sebuah perusahaan.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan, jenis dan metode penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan lokasi penelitian serta jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil-hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yaitu tentang profil dan sejarah organisasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini memaparkan secara jelas dan singkat hasil-hasil penelitian yang megacu pada rumusan masalah dan berisi saran-saran rekomendasi untuk penelitian berikutnya meliputi saran akademis, metodologis, praktis dan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurrahman, Oemi. 2001. *Dasar-dasar Pubic Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anselm. Strauss, Corbin. Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Assumpta, Maria. 2002. *Dasar-dasar Public Relation*. Jakarta: PT Grasindo
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cutlip, Scott M, Allen H center dan Glenn M Broom. 2007. *Effectives Public Relations Edisi 9*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuanlitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Pustaka Utama Grafity
- Kreps, Gary L. 1986. *Organizational Communication*. Longman
- Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media
- Littlejohn W, Stephen&Foss A Karen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

- Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. 1987. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong J. Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morrisan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Orbit, Thomas. 2012. *Teori Organisasi*. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya
- Pace, Faules. 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmadi, F. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Winardi, J. 2009. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers
- West, Richard&Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Skripsi/Tesis:

- Nindiyasari. 2014. *Konstruksi Kebijakan Sistem Boarding Pass di PT KAI (PERSERO) (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kebijakan Sistem Boarding Pass di PT KAI dengan Pendekatan Karl Weick)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ginting, Fandi Permana. 2015. *Audit Komunikasi Kampanye Stop Konsumsi Sirip Hiu pada Komunitas Save Sharks Indonesia*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Sakinah, Kikin. 2016. *Implementasi Fungsi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pekalongan Dalam Program Pekan Batik Nusantara Tahun 2014 Menuju “Kota Kreatif Dunia*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Sumber Internet:

<http://korlantas.polri.go.id>

<http://polri.go.id>

https://id.wikipedia.org/wiki/Korps_Lalu_Lintas diakses tanggal 14 Feb 2017 pukul 14:38

https://id.wikipedia.org/wiki/Bukti_pelanggaran diakses tanggal 15 Feb 2017 pukul 15:23

<http://frontroll.com/read-20107-inilah-data-pelanggaran-lalu-lintas-2016.html> diakses tanggal 20 Feb 2017 pukul 20:49

<http://swa.co.id/swa/my-article/makna-komunikasi-dalam-organisasi> diakses tanggal 26 Feb 2017 pukul 21:52

<https://news.detik.com/berita/d-3372780/launching-e-tilang-kapolri-terobosan-hukum-demi-memudahkan-masyarakat> diakses tanggal 24 Maret 2017 pukul 15:20

<http://berita.baca.co.id/5903583?origin=relative&pageId=3b7fcee0-1a23-4e76-a80f-c82bc3f09e93&PageIndex=3> diakses tanggal 30 May 2017, pukul 15:27

<https://saberpungli.id/faq> diakses tanggal 20 Agustus 2017 pukul 09:20

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ombudsman> diakses tanggal 20 Agustus 2017 pukul 11:11

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/09/26/21341551/e-tilang-diprediksi-berlaku-di-seluruh-indonesia-pada-2019> diakses pada tanggal 29 September 2017 pukul 3:47

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2017/01/12/jelang-implementasi-e-tilang-polda-riau-gelar-pembekalan-internal> diakses pada tanggal 29 September 2017 pukul 05:00

<https://news.detik.com/berita/d-3373668/ma-optimis-e-tilang-akan-hilangkan-praktik-calo-di-pengadilan> diakses pada tanggal 29 September 2017 pukul 05:12

<https://www.menpan.go.id/cerita-sukses-rb/5457-transformasi-organisasi-pemerintahan-melalui-penataan-struktur-dan-pengembangan-badaya-kerja> diakses tanggal 30 May 2017, pukul 17:00